

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif⁵⁷ yang bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam melalui makna, pengalaman, serta persepsi audiens terhadap dakwah Ustadz Ilham Humaidi. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif, yakni berupaya menyajikan gambaran yang sistematis mengenai efektivitas dakwah yang disampaikan melalui media Syima Sabilal Muhtadin.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah *field research*, *field research* adalah Penelitian lapangan merupakan metode riset yang dilakukan secara langsung di tempat atau lingkungan yang berkaitan dengan objek penelitian⁵⁸. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data secara empiris melalui observasi, wawancara, atau keterlibatan langsung, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang dikaji

⁵⁷ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

⁵⁸ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Literasi Media Publishing, 2015).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari:⁵⁹

Audiens atau pendengar terdiri dari individu atau kelompok yang mengikuti ceramah dan kajian keislaman yang disiarkan melalui media penyiaran Syima Sabilal Muhtadin. Mereka dapat mengakses dakwah ini melalui saluran Youtube dari Syima Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Sebagai penerima pesan, audiens memberikan respons terhadap dakwah yang disampaikan, baik dalam bentuk peningkatan pemahaman, perubahan sikap, maupun penerapan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah tingkat efektivitas dakwah Ustadz Ilham Humaidi melalui saluran penyiaran Syima Sabilal Muhtadin yang berlokasi di wilayah Mesjid Raya Sabilal Muhtadin dan sekitar Banjarmasin. Fokus utama penelitian ini ialah menelaah bagaimana pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Ilham melalui media tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap audiens, baik dalam hal peningkatan pengetahuan keislaman (kognitif), pembentukan sikap (afektif), maupun perubahan perilaku keagamaan (konatif).⁶¹

⁵⁹ Nia Andesta, *dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, t.t.

⁶⁰ Junaidi, “Memahami Psikologi Audiens Dalam Dakwah,” *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 11, no. 1 (2020): 12–19, <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i1.1827>.

⁶¹ Anggun Dwi Nanda Nasution dkk., “Analisis Efektivitas Dakwah Channel YouTube Khalid Basalamah Official: Peran Interaksi dan Keterlibatan Audiens,” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.24014/jiik.v14i2.33018>.

Secara lebih rinci, objek yang dikaji meliputi:

- a. Materi dan metode penyampaian dakwah yang digunakan oleh Ustadz Ilham Humaidi dalam program-program yang disiarkan melalui Syima Sabilal Muhtadin.
- b. Fungsi dan peran media penyiaran Syima Sabilal Muhtadin sebagai sarana komunikasi dakwah, termasuk dalam hal format siaran, durasi penyampaian, dan luasnya jangkauan pendengar.
- c. Respons pendengar, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang mencakup persepsi mereka terhadap isi dakwah, serta dampak yang dirasakan setelah mendengarkan ceramah melalui media tersebut, baik dalam hal pemahaman ajaran Islam, sikap spiritual, maupun perilaku keseharian.

Penelitian ini menganalisis interaksi dinamis antara pendakwah, media Syima Sabilal Muhtadin, dan audiens dalam proses komunikasi dakwah secara utuh. Menggunakan teori Lasswell (komunikator-pesan-media-audiens-efek) dan indikator efektivitas (kognitif, afektif, konatif, sosial), kajian memberikan pemahaman komprehensif tentang keberhasilan dakwah digital Ustadz Ilham Humaidi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah Banjarmasin dan Masjid Raya Sabilal Muhtadin beserta saluran penyiaran dakwahnya yang dikenal dengan Syima (Siaran Islam Masjid Agung) Sabilal Muhtadin. Lokasi ini dipilih karena memiliki peran sentral dalam penyebaran dakwah Islam melalui media, serta menjadi rujukan utama masyarakat Kalimantan Selatan dalam mendapatkan konten keislaman yang kredibel.

Alasan Pemilihan Lokasi

1. Lokasi berjalannya kegiatan dakwah Ustadz Ilham Humaidi

Banjarmasin dan Masjid Raya Sabilal Muhtadin adalah tempat di mana Ustadz Ilham Humaidi secara konsisten menyampaikan ceramah agama yang kemudian disiarkan melalui media Syima. Oleh karena itu, lokasi ini sangat relevan sebagai pusat observasi dalam meneliti efektivitas dakwah melalui media penyiaran.

2. Syima sebagai media dakwah yang aktif dan memiliki jangkauan luas

Syima Sabilal Muhtadin bukan hanya menyampaikan dakwah secara lokal, tetapi juga menjangkau masyarakat melalui platform digital. Hal ini menjadikan media ini representatif untuk dikaji dalam konteks dakwah modern berbasis media.

3. Kemudahan akses bagi peneliti

Peneliti memiliki peluang untuk berinteraksi langsung dengan pendakwah, tim penyiaran, dan audiens yang menjadi objek penting

dalam pengumpulan data. Ini memungkinkan penerapan metode lapangan seperti wawancara mendalam dan observasi partisipatif.

4. Kesesuaian dengan fokus penelitian

Karena fokus utama penelitian ini adalah efektivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Ilham Humaidi melalui media penyiaran, maka Syima Sabilal Muhtadin merupakan lokasi yang paling tepat sebagai sumber utama data empiris dan dokumentasi lapangan.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data berjenis kualitatif, yaitu data yang bersifat naratif dan deskriptif, bukan berupa angka. Data ini diperoleh melalui proses pengamatan langsung, wawancara, serta dokumentasi terhadap objek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait efektivitas dakwah Ustadz Ilham Humaidi melalui media penyiaran Syima Sabilal Muhtadin.

Adapun jenis data yang digunakan mencakup:

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari lapangan,⁶² yakni:

- 1) Hasil wawancara dengan Ustadz Ilham Humaidi, tim Syima, dan audiens atau jamaah.
- 2) Observasi pelaksanaan siaran dakwah secara langsung.

⁶² Ahmad Ahmad dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

- 3) Dokumentasi berupa rekaman ceramah, arsip media Syima, dan tanggapan dari masyarakat.

b. Data Skunder

Data pendukung yang diperoleh melalui berbagai sumber literatur,⁶³ seperti:

- 1) Buku dan jurnal ilmiah tentang komunikasi dakwah.
- 2) Skripsi terdahulu, artikel media daring, serta informasi tentang profil Syima dan Ustadz Ilham.
- 3) Media sosial dan konten digital lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua kelompok besar:

a. Sumber Data Primer

- 1) Ustadz Ilham Humaidi, sebagai narasumber utama dan pelaku dakwah.
- 2) Tim teknis Syima Sabilal Muhtadin, sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses produksi dan penyiaran dakwah.
- 3) Pendengar atau jamaah, baik yang mengikuti secara langsung maupun melalui media digital.

⁶³ Ahmad dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*.

b. Sumber Data Sekunder

- 1) Literatur ilmiah yang berkaitan dengan teori dakwah dan media penyiaran.
- 2) Dokumen kelembagaan dari Masjid Raya Sabilal Muhtadin dan Syima.
- 3) Rekaman ceramah, transkrip siaran, serta komentar atau testimoni audiens.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan berbagai teknik dalam mengumpulkan data guna memastikan hasil yang akurat, mendalam, dan komprehensif terkait efektivitas dakwah Ustadz Ilham Humaidi melalui media penyiaran Syima Sabilal Muhtadin. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi beberapa metode utama, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung bagaimana Ustadz Ilham Humaidi menyampaikan dakwahnya.⁶⁴ Pengamatan mencakup metode komunikasi yang digunakan, pemanfaatan media penyiaran, serta reaksi dan keterlibatan audiens selama berlangsungnya dakwah, baik secara langsung maupun melalui interaksi di media digital. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran

⁶⁴ Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum*, 5 Januari 2017, 21–46, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

konkret tentang sejauh mana efektivitas dakwah dalam menjangkau serta mempengaruhi audiens.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari tiga kelompok kunci dalam proses dakwah: Ustadz Ilham Humaidi (strategi, tujuan, tantangan), tim Syima Sabilal Muhtadin (produksi dan efektivitas penyiaran), serta audiens/pendengar (penerimaan, pemahaman, dan pengamalan pesan dakwah dalam kehidupan sehari-hari).

3. Analisis,Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menganalisis rekaman siaran, transkrip ceramah Ustadz Ilham Humaidi, tanggapan audiens di media sosial, serta testimoni dan laporan kegiatan dakwah. Dokumen pendukung seperti artikel dan publikasi terkait diperkaya untuk memberikan data komprehensif tentang efektivitas dakwah.

4. Angket

Angket digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data pendukung untuk melengkapi data utama yang diperoleh melalui wawancara. Pertanyaan dalam angket disusun berdasarkan indikator yang sama dengan pedoman wawancara, sehingga angket berfungsi untuk memperkuat dan menegaskan temuan hasil wawancara.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Data yang dikumpulkan tidak diolah dalam bentuk angka statistik, tetapi dipaparkan secara naratif dan dianalisis secara logis sesuai dengan fokus kajian.⁶⁵

Mengacu pada teori Miles dan Huberman (1994), proses analisis data kualitatif dilakukan dalam tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap awal di mana peneliti menyeleksi, menyederhanakan, dan mengelompokkan informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁷ Dalam konteks penelitian ini, data yang dikumpulkan mencakup rekaman ceramah Ustadz Ilham Humaidi, tanggapan dari tim penyiaran Syima, serta persepsi dan pengalaman audiens terhadap isi dakwah yang disampaikan.

Informasi yang tidak berkaitan langsung dengan topik utama akan disisihkan, dan data yang dianggap relevan akan dikelompokkan berdasarkan kategori efektivitas dakwah seperti pemahaman, sikap, dan perilaku audiens.

⁶⁵ Miza Nina Adlini, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

⁶⁶ Matthew B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2013).

⁶⁷ Dr Juliani M.Pd.I S. Ag dan Syahbudin M.Pd, *Prinsip dan aplikasi metode penelitian kualitatif: kajian teori dan praktik* (Merdeka Kreasi Group, 2025).

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, data yang telah terkumpul kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang terstruktur dan mempermudah proses analisis. Data disajikan dalam bentuk kutipan wawancara, catatan observasi, serta dokumentasi siaran dan tanggapan audiens di media sosial.

Data disusun berdasarkan beberapa tema pokok, seperti:

- a. Tingkat pemahaman audiens terhadap isi ceramah (kognitif),
- b. Respons emosional dan sikap terhadap penyampaian dakwah (afektif),
- c. Perubahan perilaku ibadah dan sosial setelah mengikuti siaran dakwah (konatif),
- d. Peran media Syima dalam memperluas jangkauan pesan dakwah.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam proses analisis adalah menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan bersifat sementara selama proses berlangsung dan akan dikonfirmasi ulang melalui verifikasi data. Dalam tahap ini, peneliti menilai:

- a. Apakah pesan dakwah Ustadz Ilham tersampaikan secara efektif kepada audiens,
- b. Bagaimana media Syima berperan dalam menunjang penyampaian dakwah secara menyeluruh,

- c. Sejauh mana dampak dakwah tersebut terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti memakai teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan data dari beberapa sumber yang berbeda agar hasilnya lebih objektif dan valid.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan. Untuk menjaga keakuratan dan integritas data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik verifikasi, yaitu triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan ketekunan peneliti dalam mencermati data, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2017).⁶⁸

1. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai sudut. Dalam penelitian ini,⁶⁹ triangulasi dilakukan dalam tiga bentuk:

- a. Triangulasi sumber, yakni membandingkan hasil dari berbagai informan seperti Ustadz Ilham Humaidi, kru penyiaran Syima, dan jamaah atau pendengar.

⁶⁸ Arnaldo Marques de Oliveira Neto, "Presentation, Analysis, and Triangulation Results of the Research," SciSpace - Paper, Springer Singapore, 1 Januari 2017, https://doi.org/10.1007/978-981-10-2297-5_8.

⁶⁹ "Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik Triangulasi Waktu," diakses 20 Juli 2025, <https://text-id.123dok.com/document/myj8r5e2q-triangulasi-sumber-triangulasi-teknik-triangulasi-waktu.html>.

- b. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda guna melihat konsistensi temuan.

2. Perpanjangan Observasi

Peneliti melibatkan diri secara langsung dalam pengamatan kegiatan dakwah dan proses penyiarannya secara berulang. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap situasi lapangan, serta menangkap pola interaksi antara pendakwah, media, dan audiens secara lebih mendalam dan menyeluruh.

3. Ketekunan dalam Pengamatan

Peneliti melakukan pengecekan dan pencatatan ulang terhadap seluruh data yang diperoleh, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Hal ini dilakukan agar data yang dianalisis benar-benar akurat dan tidak mengandung kesalahan interpretasi. Proses ini dilakukan dengan teliti dan berulang agar tidak terjadi bias dalam penyusunan kesimpulan.

4. Konsultasi dengan Teman Sejawat atau Dosen Pembimbing

Untuk memastikan bahwa interpretasi data bersifat objektif, peneliti juga melakukan diskusi dan meminta masukan dari teman sejawat serta dosen pembimbing. Diskusi ini bertujuan agar analisis yang dilakukan memiliki dasar yang kuat dan tidak semata bersifat subjektif.